

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas II SD Negeri 61 Banda Aceh pada pelajaran Bahasa Indonesia, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan rata-rata nilai pretest ke posttest pada aspek minat belajar, dari 60,19 menjadi 79,00. Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa seluruh siswa berada dalam kategori "Baik Sekali", dengan rata-rata persentase minat belajar mencapai 90,39%.
2. Penerapan model PBL juga berdampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Rata-rata nilai pretest sebesar 59,29 meningkat menjadi 79,32 pada posttest, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis setelah diterapkannya model PBL. Hasil uji *paired t-test* memberikan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan model.
3. Terdapat hubungan positif antara minat belajar dan kemampuan berpikir kritis. Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,582 dengan signifikansi 0,001. Ini menunjukkan bahwa semakin

tinggi minat belajar siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis mereka.

Dengan demikian, model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar, khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas II.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru: Disarankan untuk menerapkan model PBL secara berkelanjutan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar siswa lebih aktif, kreatif, dan berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan kontekstual.
2. Bagi Siswa: Diharapkan siswa dapat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran berbasis masalah serta meningkatkan kemauan untuk terlibat aktif dalam diskusi dan kerja kelompok.
3. Bagi Sekolah: Sebaiknya sekolah memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan atau workshop kepada guru mengenai penerapan model-model pembelajaran inovatif seperti PBL, sebagai bagian dari peningkatan mutu pendidikan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan kajian lebih lanjut, baik pada jenjang pendidikan yang berbeda maupun mata pelajaran lain, dengan pendekatan penelitian yang lebih luas.